



## Pengaruh Media Busy Book Untuk Pengenalan Sex Education Pada Anak Usia Dini di TK Permata Bunda Teluk Leban

**Nurul Ofifa<sup>1</sup>**

Pendidikana Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

email: [nurulofifa1330@gmail.com](mailto:nurulofifa1330@gmail.com)

**Uswatul Hasni<sup>2</sup>**

Pendidikana Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

email: [uswatulhasni@unja.ac.id](mailto:uswatulhasni@unja.ac.id)

**Sri Indriani Harianja<sup>3</sup>**

Pendidikana Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

email: [sriindrianiharianja@unja.ac.id](mailto:sriindrianiharianja@unja.ac.id)

\*Korespondensi: email: [nurulofifa1330@gmail.com](mailto:nurulofifa1330@gmail.com)

### Abstrak

**History Artikel:** *This research is motivated by field observations that indicate that the introduction of sex education to children aged 5–6 years at Permata Bunda Kindergarten in Teluk Leban Village has not been running optimally. Children's knowledge regarding sex education is still relatively low, so some children do not understand the basic concepts of sex education. This condition has the potential to increase children's vulnerability, both as victims and perpetrators of violence and sexual deviation. Therefore, innovative efforts are needed in learning that can effectively improve children's understanding, one of which is through the use of interesting and interactive learning media. This study aims to determine and analyze the effect of the use of busy books on the introduction of sex education to early childhood at Permata Bunda Kindergarten in Teluk Leban. The type of research used is quantitative research with an experimental design using a pretest-posttest one group design. The sampling technique was carried out using purposive sampling, resulting in group B1 with 25 children as the research sample. Data collection was carried out through observation sheets, while data analysis included normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing using paired sample t-tests. The results showed that the use of busy books had a positive and significant influence on the introduction of sex education to early childhood. This is indicated by an increase in scores from the pretest stage of 452 with an average of 18.08 to 674 in the posttest stage with an average of 26.96. In addition, the results of the hypothesis test using a paired sample t-test showed a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), which means there is a significant difference between before and after treatment. The paired sample correlation value of 0.87 indicates that the influence given is in the very strong category. Thus, it can be concluded that the use of busy book media has a significant effect in increasing the introduction of sex education to early childhood at Permata Bunda Kindergarten.*

**Kata kunci:** *Busy book media, sex education, early childhood*

menggunakan Times New Roman 10, Italic, tulis 3-5 kata konsep inti/esensial/fundamental dari artikel, disusun berdasarkan abjad

## Pendahuluan/ مقدمة

Anak usia dini (AUD) merupakan individu yang berada pada rentang usia di bawah enam tahun yang masih berada dalam tahap perkembangan fundamental, baik secara kognitif, emosional, maupun sosial. Pada fase ini, anak sangat bergantung pada pendampingan dan perlindungan dari orang tua serta lingkungan terdekat karena belum memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri. Kondisi tersebut menjadikan anak usia dini sebagai kelompok yang rentan terhadap berbagai bentuk ancaman, termasuk kekerasan dan penyimpangan seksual (Gerda et al., 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, kerentanan anak usia dini terhadap kekerasan seksual justru semakin meningkat. Akses yang luas terhadap media digital, termasuk berbagai platform seperti YouTube, membuka peluang bagi anak untuk terpapar konten yang tidak sesuai dengan usia mereka. Paparan ini tidak hanya berpotensi menjadikan anak sebagai korban, tetapi juga dapat mendorong munculnya perilaku menyimpang apabila tidak disertai dengan pendampingan yang tepat. Kasmini et al., (2016), menyebutkan bahwa anak usia dini belum memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan untuk melindungi diri dari potensi kekerasan seksual, sehingga memerlukan intervensi edukatif yang .

Dampak dari kekerasan dan penyimpangan seksual terhadap anak usia dini sangat kompleks dan berkepanjangan. Anak yang menjadi korban cenderung mengalami gangguan psikologis seperti penurunan harga diri, kecemasan berlebih, depresi, trauma, hingga kesulitan dalam bersosialisasi (Maya et al., 2024). Selain itu, pengalaman tersebut juga dapat memengaruhi perkembangan perilaku seksual anak di masa depan. Oleh karena itu, upaya preventif menjadi sangat penting untuk dilakukan sejak dini guna meminimalisir risiko tersebut.

Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah melalui pemberian pendidikan seksual (*sex education*) sejak usia dini (Ismiulya et al., 2022). Pendidikan seksual tidak hanya berfokus pada aspek biologis, tetapi juga mencakup pemahaman tentang batasan tubuh, konsep aurat, serta keterampilan untuk menjaga diri dari tindakan yang tidak pantas. Melalui pendidikan ini, anak diharapkan mampu mengenali bagian tubuh yang bersifat pribadi, memahami siapa saja yang boleh dan tidak boleh menyentuhnya, serta mengetahui tindakan yang harus dilakukan ketika menghadapi situasi yang berpotensi membahayakan.

Meskipun demikian, implementasi pendidikan seksual pada anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah anggapan masyarakat yang menganggap pendidikan seksual sebagai hal yang tabu dan belum layak diajarkan kepada anak-anak. Persepsi ini berdampak pada minimnya upaya sistematis dalam mengenalkan konsep pendidikan seksual, baik di lingkungan keluarga maupun di lembaga pendidikan formal.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di TK Permata Bunda yang berlokasi di Desa Teluk Leban, Kecamatan Maro Sebo Ulu, Kabupaten Batanghari. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 5 Februari 2024, diketahui bahwa pengenalan pendidikan seksual di sekolah tersebut belum berjalan secara optimal. Anak-anak masih memiliki pemahaman yang rendah terkait bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, termasuk batasan aurat antara laki-laki dan perempuan. Ketika diberikan pertanyaan sederhana mengenai hal tersebut, sebagian besar anak terlihat bingung dan tidak mampu memberikan jawaban yang tepat.

Kondisi ini diperparah dengan belum adanya penggunaan media pembelajaran yang menarik dalam proses pengenalan pendidikan seksual (Sigalingging & Depalina Siregar, 2025). Pembelajaran yang dilakukan masih bersifat verbal dan kurang melibatkan media visual yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Akibatnya, anak menjadi kurang fokus dan tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan menjadi terbatas (Anriyani & Wulansari, 2025). Hal ini berimplikasi pada

rendahnya kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga diri, yang pada akhirnya meningkatkan risiko menjadi korban maupun pelaku penyimpangan seksual.

Data empiris juga menunjukkan bahwa kasus kekerasan seksual terhadap anak di Kabupaten Batanghari masih tergolong tinggi. Sepanjang tahun 2023, tercatat sejumlah kasus yang tersebar di berbagai kecamatan, termasuk Kecamatan Maro Sebo Ulu. Fakta ini menunjukkan bahwa permasalahan kekerasan seksual terhadap anak merupakan isu yang serius dan memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak, terutama dalam konteks pencegahan melalui pendidikan sejak dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap pendidikan seksual secara efektif dan menyenangkan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *busy book*, yaitu media pembelajaran interaktif yang dirancang dalam bentuk buku dengan berbagai aktivitas menarik yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. *Busy book* memiliki kelebihan dalam menyajikan materi secara visual dan konkret, sehingga memudahkan anak dalam memahami konsep-konsep dasar, termasuk pengenalan bagian tubuh dan batasan aurat (Putri, 2021).

Penggunaan *busy book* dalam pembelajaran pendidikan seksual dinilai relevan karena dapat menghadirkan materi secara tidak vulgar namun tetap informatif dan edukatif. Melalui gambar dan aktivitas yang menarik, anak dapat belajar mengenali bagian tubuhnya dengan cara yang aman dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu, media ini juga dapat meningkatkan minat belajar, konsentrasi, serta partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran (Yuniarni, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media busy book efektif dalam membantu anak mengenali bagian tubuh yang tidak boleh disentuh serta memahami tindakan yang harus dilakukan dalam situasi yang berpotensi mengarah pada kekerasan seksual. Namun, penelitian yang ada masih terbatas pada pengembangan media, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh penggunaan media tersebut terhadap peningkatan pemahaman pendidikan seksual pada anak usia dini.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis pengaruh penggunaan media busy book terhadap pengenalan pendidikan seksual pada anak usia dini di TK Permata Bunda Teluk Leban. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif, serta menjadi referensi bagi pendidik dan orang tua dalam memberikan pendidikan seksual yang tepat sejak dini..

## Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan pengenalan *sex education* pada anak usia 5–6 tahun. Pendekatan eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dalam kondisi yang terkontrol. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018), metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendalik.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest one group design*. Desain ini termasuk dalam kategori eksperimen semu (*pre-experimental design*) yang hanya melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok pembanding. Dalam desain ini, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5–6 tahun kelompok B TK Permata Bunda yang berjumlah 45 anak, terdiri dari kelas B1 (25 anak) dan B2 (20 anak). Sampel ditentukan dengan teknik total sampling, dengan kelas B1 sebagai kelompok eksperimen yang dipilih secara purposive karena kemampuan awal pengenalan *sex education*

masih rendah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar instrumen yang mencakup indikator pengenalan tubuh, aurat, bagian intim, dan perilaku menjaga diri dengan skala BB hingga BSB. Uji instrumen meliputi validitas menggunakan korelasi Product Moment dan reliabilitas dengan Alpha Cronbach. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t) dengan kriteria signifikansi  $> 0,05$  serta interpretasi tingkat pengaruh berdasarkan kategori Sugiyono.

### نتائج البحث / Hasil

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest one group design*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 hingga 28 November 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 25 anak pada kelompok B1 TK Permata Bunda. Data yang dikumpulkan meliputi hasil pretest, perlakuan (*treatment*), dan hasil posttest yang difokuskan pada peningkatan pengenalan pendidikan seks anak. Adapun deskripsi data pretest dan posttest tersebut disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest*

Kegiatan	Skor empiris	Skor ideal	Mean	Xmin	Xmax
<i>Pretest</i>	452	1000	18,08	13	28
<i>Posttest</i>	674	1000	26,96	23	34

Sumber data di olah (2025)

Tabel 1 menunjukkan bahwa data *pretest* memiliki skor empiris sebesar 452 dari skor ideal 1000, dengan nilai rata-rata 18,08. Skor minimum pada tahap *pretest* adalah 13 dan skor maksimum sebesar 28. Sementara itu, data *posttest* menunjukkan peningkatan dengan skor empiris sebesar 674 dari skor ideal 1000 dan nilai rata-rata 26,96. Skor minimum pada tahap *posttest* adalah 23 dan skor maksimum sebesar 34.

#### Hasil *Pretest*

*Pretest* merupakan tes awal yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengenalan pendidikan seks pada anak usia 5–6 tahun di kelompok B1 TK Permata Bunda. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan berupa penggunaan media *busy book*. *Pretest* dilakukan pada tanggal 7 November 2025. Hasil *pretest* dalam penelitian ini disajikan pada gambar 1.

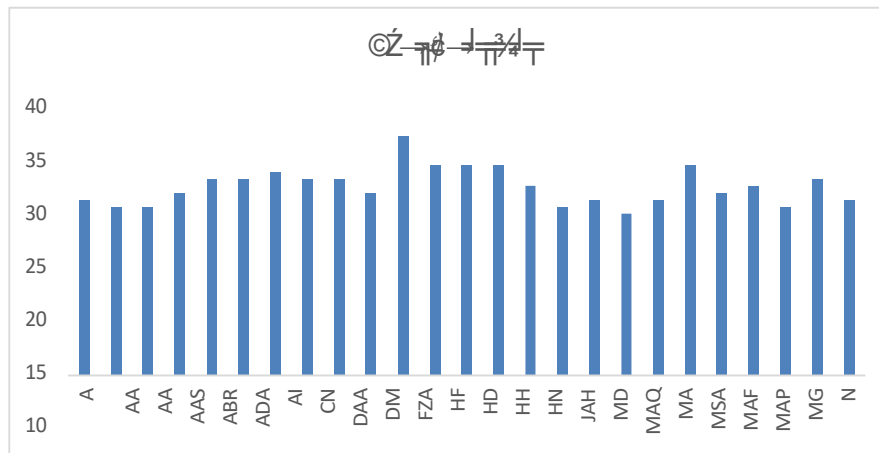
Berdasarkan data *pretest*, diketahui bahwa tingkat pengenalan pendidikan seks pada anak usia 5–6 tahun di kelompok B1 TK Permata Bunda memperoleh skor total sebesar 452. Skor terendah pada *pretest* adalah 13, sedangkan skor tertinggi sebesar 28. Nilai rata-rata *pretest* dihitung sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{n} = \frac{452}{25} = 18,08$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* adalah 18,08 dengan persentase sebesar 45,2% dari skor ideal.

#### Hasil *Posttest*

Setelah seluruh kegiatan selesai, tahap akhir penelitian adalah pelaksanaan *posttest*. Kegiatan *posttest* dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 28 November 2025 dengan prosedur yang sama seperti pada *pretest*. Hasil *posttest* terhadap pengenalan pendidikan seks pada anak usia 5–6 tahun di kelompok B1 TK Permata Bunda disajikan pada gambar 2



Berdasarkan data *posttest*, diketahui bahwa tingkat pengenalan pendidikan seks pada anak usia 5–6 tahun di kelompok B1 TK Permata Bunda memperoleh skor total sebesar 674. Skor terendah pada *posttest* adalah 23, sedangkan skor tertinggi sebesar 34. Nilai rata-rata *posttest* dihitung sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{n} = \frac{674}{25} = 26,96$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* adalah 26,96 dengan persentase sebesar 67,4% dari skor ideal.

### Pengujian Persyaratan Analisis

#### 1 Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil uji validitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 4.12. Hasil Uji Validitas

No	Item Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
1	Anak mengenal nama-nama anggota tubuh bagian panca indera, seperti telinga, hidung, mata, dan kulit	0,475	0,336	Valid
2	Anak mengenal fungsi dari masing-masing panca indera pada anggota tubuh	0,337	0,336	Valid
3	Anak mengenal pakaian yang sopan dan tidak sopan sebagai penutup aurat laki-laki dan perempuan	0,365	0,336	Valid
4	Anak mengenal bagian tubuh yang menjadi aurat bagi laki-laki dan perempuan	0,494	0,336	Valid
5	Anak mengenal bagian-bagian tubuh intim, seperti dada, dubur, dan alat kelamin	0,627	0,336	Valid
6	Anak mengenal perbedaan bagian tubuh intim pada laki-laki dan perempuan	0,461	0,336	Valid
7	Anak mengenal fungsi dari masing-masing bagian tubuh intim	0,452	0,336	Valid

8	Anak mengenal cara menjaga bagian tubuh, baik di luar maupun di dalam pakaian, khususnya bagian tubuh intim	0,397	0,336	Valid
9	Anak mengenal cara menjaga kebersihan tubuh	0,615	0,336	Valid
10	Anak mengenal cara buang air besar/kecil sesuai dengan tempatnya	0,460	0,336	Valid

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  dari seluruh item pernyataan lebih besar dibandingkan  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen penelitian dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen yang digunakan memiliki tingkat ketepatan yang baik dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

## 2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen dalam penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang baik atau tidak. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh ( $r_{hitung}$ ) lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$ . Dengan demikian, instrumen yang memenuhi kriteria tersebut dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3.  
Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Number of Items</i>
.467	10

*Sumber: data diolah (2025)*

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh dari koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,467. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,336, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas. Dengan demikian, seluruh item pernyataan yang digunakan dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat konsistensi yang dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa hasil pengukuran yang diperoleh cenderung stabil dan konsisten apabila digunakan dalam kondisi yang relatif sama.

## 3 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis memiliki distribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas  
*Tests of Normality*

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)			Shapiro-Wilk (Sig.)		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Pretest	118	25	200	946	25	208
	posttest	133	25	200	936	25	119

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

*Sumber: Data diolah (2025)*

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada pretest sebesar 0,208 dan pada posttest sebesar 0,119. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cenderung simetris dan tidak memiliki penyimpangan yang signifikan, sehingga memenuhi asumsi normalitas untuk dilakukan analisis statistik parametri

### 3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok sampel memiliki varians yang homogen atau tidak. Adapun hasil uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas  
*Test of Homogeneity of Variance*

		<i>Levene Statistic</i>		df1	df2	Sig.
ni	<i>Based on Mean</i>	801		1	48	.375
	<i>Based on Median</i>	688		1	48	.411
ai	<i>Based on Median (with adjusted df)</i>	688		1	42.046	.411
	<i>Based on Trimmed Mean</i>	683		1	48	.413

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,375 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebaran nilai pada kelompok yang dibandingkan memiliki tingkat keragaman yang relatif sama, sehingga memenuhi asumsi homogenitas untuk analisis statistik selanjutnya.

### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *paired sample t-test* dengan membandingkan skor pretest dan posttest. Adapun hasil uji *t* dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

		<b>Paired Samples Test</b>								
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Mean	Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	8.88000	1.81016	.36203	9.62720	8.13280	24.528	24	.000	

Sumber: data diolah (2025)

Ketentuan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh media *busy book* terhadap pengenalan *sex education* pada anak usia dini di TK Permata Bunda Teluk Leban.

$H_a$  : Terdapat pengaruh media *busy book* terhadap pengenalan *sex education* pada anak usia dini di TK Permata Bunda Teluk Leban.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 24,258 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,0686, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Selain itu, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *busy book* terhadap pengenalan *sex education* pada anak usia dini di TK Permata Bunda Teluk Leban. Selanjutnya, kriteria besarnya pengaruh dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut; Tabel 7. Hasil Uji Besarnya Pengaruh

<i>Paired Samples Correlations</i>				
	N		<i>Correlatio</i> <i>n</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pair</i> <i>1</i>	<i>Pretest &amp; Posttest</i>	25	.871	.000

*Sumber: Data diolah (2025)*

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai korelasi dalam penelitian ini sebesar 0,871. Nilai tersebut berada pada rentang 0,80–1,00 yang termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara skor pretest dan posttest. Dengan demikian, penggunaan media *busy book* memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap pengenalan *sex education* pada anak usia dini di TK Permata Bunda Teluk Leban.

### Diskusi / مناقشتها

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 25 anak usia 5–6 tahun di kelompok B1 TK Permata Bunda Teluk Leban menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *busy book* terhadap pengenalan *sex education* pada anak usia dini. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan skor sebelum dan sesudah perlakuan, yaitu dari skor awal sebesar 452 dengan rata-rata 18,08 menjadi 674 dengan rata-rata 29,96 setelah penggunaan media *busy book*. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang digunakan memiliki efektivitas dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep dasar pendidikan seksual. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *busy book* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai media transformasi pengetahuan yang mampu mengubah pemahaman anak secara signifikan.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa anak usia dini memiliki kecenderungan untuk lebih mudah memahami materi ketika disampaikan melalui media yang konkret dan menarik. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif anak yang menyatakan bahwa pada usia 5–6 tahun, anak berada pada tahap praoperasional, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui visualisasi dan pengalaman langsung dibandingkan dengan penjelasan abstrak. Oleh karena itu, penggunaan media seperti *busy book* menjadi sangat relevan karena mampu menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak pendidikan seksual dengan pengalaman belajar yang konkret.

Selain itu, peningkatan tidak hanya terjadi pada skor keseluruhan, tetapi pada setiap indikator yang diukur, seperti kemampuan mengenal bagian tubuh, memahami konsep aurat, mengenali bagian tubuh intim, serta membedakan perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan terhadap tubuh. Hal ini menunjukkan pembelajaran menggunakan *busy book* bersifat komprehensif dan mencakup berbagai aspek dalam pendidikan seksual anak. Pembelajaran yang bersifat menyeluruh ini penting karena pendidikan seksual tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga sikap dan kesadaran diri anak terhadap tubuhnya.

Efektivitas media *busy book* dalam meningkatkan minat belajar anak juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Media ini dirancang dengan tampilan visual yang menarik, berwarna-warni, serta dilengkapi dengan berbagai aktivitas interaktif yang dapat dimainkan oleh anak. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Menurut Susanto (2018), minat belajar merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran pada anak usia dini. Ketika anak merasa tertarik, maka mereka akan lebih fokus, aktif, dan mudah menyerap informasi yang diberikan.

Temuan ini diperkuat oleh Komalasari dkk. (2023) yang menyatakan bahwa *busy book* merupakan media pembelajaran edukatif yang efektif dalam memperkenalkan pendidikan seksual pada anak usia dini. Media ini tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga memudahkan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Aktivitas yang terdapat dalam *busy book* memungkinkan guru untuk mengamati secara langsung kemampuan anak dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa *busy book* memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai media pembelajaran sekaligus alat evaluasi.

Lebih lanjut, penggunaan *busy book* juga mampu meningkatkan rasa ingin tahu anak. Rasa ingin tahu merupakan salah satu karakteristik penting dalam perkembangan anak usia dini yang harus distimulasi melalui pembelajaran yang tepat. Media yang interaktif dan berbasis aktivitas seperti *busy book* memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Montessori (1967) yang menekankan bahwa anak belajar secara optimal melalui aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung.

Selain meningkatkan minat dan rasa ingin tahu, *busy book* juga efektif dalam membantu anak memahami konsep yang bersifat abstrak. Pendidikan seksual merupakan salah satu materi yang sering dianggap sulit dan sensitif untuk disampaikan kepada anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan media yang mampu menyederhanakan konsep tersebut. Hasni dan Suparno (2019) menyatakan bahwa media pembelajaran yang bersifat konkret dan interaktif sangat efektif dalam membantu anak memahami materi abstrak. Dalam hal ini, *busy book* mampu menghadirkan konsep tubuh, privasi, dan batasan diri dalam bentuk visual dan aktivitas yang mudah dipahami oleh anak.

Penggunaan pendekatan *learning by doing* dalam *busy book* juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pemahaman anak. Anak tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran. Keterlibatan ini membuat anak lebih mudah mengingat dan memahami materi yang disampaikan. Menurut Dale (1969) dalam Cone of Experience, pengalaman langsung memiliki tingkat retensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran pasif seperti ceramah.

Dalam konteks pendidikan seksual, pemahaman anak terhadap bagian tubuh dan batasan diri merupakan aspek yang sangat penting. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak mampu mengenali bagian tubuh, termasuk bagian tubuh intim, serta memahami perbedaan antara laki-laki dan perempuan setelah menggunakan media *busy book*. Hal ini sejalan dengan pendapat Imami (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan *busy book* dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap bagian tubuh dan fungsinya secara signifikan.

Selain itu, anak juga mulai memahami konsep aurat dan pentingnya menjaga tubuh dari sentuhan orang lain. Pemahaman ini merupakan langkah awal dalam membentuk kesadaran diri dan perlindungan terhadap potensi kekerasan seksual. Menurut WHO (2018), pendidikan seksual pada anak usia dini memiliki peran penting dalam mencegah kekerasan seksual dengan memberikan pemahaman tentang tubuh dan batasan diri sejak dini.

Penggunaan media *busy book* juga membantu anak dalam membedakan perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan terhadap tubuh. Anak mulai memahami bahwa ada bagian tubuh tertentu yang bersifat pribadi dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Pemahaman ini sangat penting dalam membangun kesadaran anak terhadap privasi tubuh. Hal ini sejalan dengan penelitian Yanti dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif seperti *busy book* mampu meningkatkan kesadaran anak terhadap perlindungan diri.

Dari sisi pedagogis, media *busy book* juga sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pada kesederhanaan, kekonkretan, dan kesesuaian dengan tahap perkembangan anak. El-Qudsy (2012) menyatakan bahwa pendidikan seksual pada anak usia dini harus disampaikan secara sederhana dan tidak menimbulkan rasa takut atau malu. *Busy book* memenuhi kriteria tersebut karena menyajikan materi dalam bentuk yang menyenangkan dan tidak menakutkan.

Selain itu, keberhasilan penggunaan *busy book* juga dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola pembelajaran. Guru harus mampu memfasilitasi penggunaan media dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Mulyasa (2017), keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Penelitian ini juga didukung oleh temuan Harianja dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa *busy book* efektif dalam meningkatkan pengetahuan seksual anak usia dini. Media ini membantu anak memahami fungsi alat kelamin serta cara menjaga diri dari potensi bahaya. Hal ini menunjukkan bahwa *busy book* memiliki dampak tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *busy book* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman *sex education* pada anak usia dini. Media ini mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran. Selain itu, *busy book* juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak lebih mudah memahami materi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *busy book* merupakan inovasi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk digunakan dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengenalan pendidikan seksual. Media ini tidak hanya membantu anak memahami konsep tubuh dan batasan diri, tetapi juga membentuk kesadaran awal tentang pentingnya menjaga diri. Oleh karena itu, penggunaan *busy book* sangat direkomendasikan sebagai media pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini.

### Kesimpulan/ الخلاصة

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh media busy book terhadap pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini di TK Permata Bunda Teluk Leban, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *busy book* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pengenalan pendidikan seks pada anak. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor dari hasil pretest sebesar 452 dengan rata-rata 18,08 menjadi 674 pada hasil posttest dengan rata-rata 26,96.

Hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, nilai *paired sample correlation* sebesar 0,87 menunjukkan bahwa pengaruh yang dihasilkan berada pada kategori sangat kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *busy book* memberikan pengaruh yang kuat dan efektif dalam meningkatkan pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini di TK Permata Bunda.

### Referensi/ المراجع والمصادر

- Anriyani, L., & Wulansari, V. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Bicara Anak dengan Speech Delay melalui Media Pembelajaran Visual dan Strategi Interaktif. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(02), 92–104. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v8i02.26048>
- Eil-Qudsy, H. (2012). *Peindidikan Seiks Untuk Anak*. Jakarta: EiGC Preiss.
- Gerda, M. M., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2022). Efektivitas Aplikasi Sex Kids Education untuk Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3613–3628. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2170>
- Harianja, S. I., Saranuha, I. K., & Indryani. (2024). Pengaruh media pembelajaran busy book terhadap pengetahuan seksual anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(2), 180–187. <https://doi.org/10.33369/jip.9.2.180-187>

- Hasni, U., & Suparnoi. (2019). Method of sex learning for children 5–6 years. *International Conference on Special and Inclusive Education (ICSIE 2018)*, 296, 330–334.
- Imami, F. (2019). *Pengembangan media pop-up book untuk meningkatkan pengetahuan seksual pada anak usia 5–6 tahun di TK Ceria Demangan Yogyakarta* (Tesis). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.
- Ismiulya, F., Diana, R. R., Na'imah, N., Nurhayati, S., Sari, N., & Nurma, N. (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4276–4286. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582>
- Kasmini, L. , R., R. Noiita, & N. Fajriah. (2016). *Desain Pembelajaran Pendidikan Seks Bernuansa Islami untuk Anak Usia Dini*. Bandar Publishing.
- Komalasari, R., Syafrida, R., & Nirmala, I. (2023). Pengaruh media busy book dalam pengenalan identitas gender untuk anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 119–127. <https://doi.org/10.31604/ptk.v6i1.119-127>
- Maya, P. S., Gandana, G., & Qonita, dan. (2024). Pentingnya Sex Education Untuk Anak Usia Dini Sebagai Pencegahan Pelecehan Seksual. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 269–275. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Sigalingging, N., & Depalina Siregar, S. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Visual dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. In *Nurhasanah Sigalingging & Syamsiah Depalina Siregar* (Vol. 2).
- Sofyan, H., Aini, A., & Utami, W. S. (2025). Penggunaan video animasi untuk meningkatkan pengetahuan seksualitas anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(4), 309–322. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i4.2045>
- Sofyan, H., Putri, P. L., & Roisyadi, A. F. (2024). Pengaruh penggunaan media busy book terhadap kecerdasan logika matematika anak usia 5–6 tahun. *Journal of Early Childhood and Inclusive Education*, 8(1), 83–91. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.1564>
- Yanti, N., Diana, & Maulina, I. (2025). Pengaruh media busy book dalam memperkenalkan pendidikan seks pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 11206–11217. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9287>
- Yuniarni, D. (2021). Pengembangan Busy Book Berbasis Neurosains dalam Rangka Pengenalan Seks untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 513–525. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1336>